

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA DI KABUPATEN OGAN ILIR

Diana Kumala¹
Saleh Hidayat²
Wulandari Saputri³
Meli Astriani⁴
Suhartati⁵

¹ SMA Negeri 1 Indralaya Selatan

^{2,3,4} Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palembang

³ SMA Negeri 1 Tempilang

E-mail: dianakumala888@gmail.com¹, suhartati1010@gmail.com², salehhidayat29@gmail.com³, wulandari.saputri130@gmail.com⁴, meliastriani.mengajar@gmail.com⁵

Abstract: *This study aims to describe teachers' perceptions of the implementation of the independent curriculum in biology learning activities in Ogan Ilir District. The method used is the descriptive-qualitative method. The research sample consisted of eight biology teachers in four high schools (SMA) in Ogan Ilir District who had implemented the independent curriculum. Data on teacher perceptions were obtained through observation and interviews using observation sheet instruments, interview instrument grids, and interview instrument question sheets. The collected data was then analyzed with a qualitative descriptive analysis. The results showed that all participants had good perceptions regarding the implementation of the independent curriculum in schools and acknowledged the advantages contained in the independent curriculum, but only some of the participants were able to consistently apply it in learning activities. This is because participants experience difficulties in designing independent curriculum teaching modules, compiling assessments, implementing learning models, using independent teaching platforms, and preparing intracurricular reports and P5 report cards. These findings indicate that socialization and training on the independent curriculum need to be maximized again by including consistent mentoring programs for teachers so that they can consistently implement the independent curriculum in the teaching and learning process.*

Kata kunci: Persepsi guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sekelompok mata pelajaran dan program pendidikan yang mencakup tujuan pembelajaran yang disalurkan dari Lembaga pendidikan kepada peserta didik selama jenjang pendidikan tertentu (Pratycia dkk., 2023). Menurut UU No.20 tahun (2003). Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang menyangkut tujuan, isi, dan sumber belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tercapai

tujuan Pendidikan (Mayasari & Arusliadi, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran intrakurikuler yang luas dimana Siswa akan memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperoleh kompetensi karena mata pelajaran akan diberikan dengan lebih efektif. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa, guru dapat memilih dari sejumlah sumber pengajaran. Penerapan Kurikulum Belajar Merdeka berupaya meningkatkan kompetensi lulusan baik soft skill maupun

hard skill agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ini juga membantu lulusan berkembang menjadi pemimpin bangsa yang unggul di masa depan dan menumbuhkan kepribadian positif. (Muzharifah dkk., 2023).

Agar pembelajaran lebih bermakna, desain pembelajaran kurikulum merdeka memperhatikan kebutuhan siswa (tahapan perkembangan, relevansi, dan kebutuhan) (Gusmawan & Herman, 2023). Guru juga membutuhkan perangkat pembelajaran selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini dibuat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil secara maksimal (Maningsih & Fitriani, 2022).

Kurikulum merdeka diterapkan sebagai salah satu cara untuk mengendalikan krisis pembelajaran (loss learning) yang merupakan dampak adanya pandemi covid 19 (Kemendikbud, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka melaksanakannya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada masing-masing sekolah (Mursyid dkk., 2023). Konsep merdeka belajar pada dasarnya bertujuan untuk membuat peserta didik, orang tua dan masyarakat memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai kondisi dimasa depan. Guru sains sebagai bagian dari kelompok guru memiliki peran yang penting guna memastikan kompetensi siswa dalam keadaan baik dan siap menghadapi tantangan dimasa depan (Permanasari, 2022). Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perubahan zaman supaya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan ahli dibidangnya (Kholik dkk., 2022).

Kurikulum diubah dari kurikulum 2013 yang diperbarui menjadi kurikulum merdeka, yang mengakibatkan pergantian pendekatan, teknik, metodologi, dan model pembelajaran (Mabsutsah & Yushardi, 2022). Guru harus lebih imajinatif dan inovatif dalam menyesuaikan persyaratan kurikulum baru dengan keadaan di lapangan karena memodifikasi kurikulum guru merupakan komponen kunci dalam

implementasi kurikulum baru (Muchsin dkk., 2023). Guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman seiring kemajuan media komunikasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Meke dkk., 2021). Guru juga harus memiliki keterampilan pedagogik untuk mengimplementasikan kurikulum saat ini, khususnya kurikulum mandiri (Prihatini & Sugiarti, 2022). Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform pendidikan untuk memberi kemudahan pada guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka (Almarisi, 2023).

Pada tahun ajaran 2022-2023 di Kabupaten Ogan Ilir memiliki empat SMA yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolahnya masing-masing adalah SMA Negeri 1 Indralaya, SMA Negeri 1 Indralaya Utara, SMA Negeri 1 Tanjung Raja dan SMA Negeri 1 Payaraman. Mayoritas tenaga pendidik telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka. Keadaan ini menunjukkan bahwa, paling tidak, para guru mengetahui perubahan yang terjadi pada kurikulum merdeka saat ini. Namun, bagaimana penerapannya di dalam proses belajar mengajar serta kendala yang dihadapi guru biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu ditinjau lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar biologi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka diperlukan untuk memastikan implementasi pendidikan dengan menggunakan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan sejalan dengan program pendidikan kurikulum merdeka yang telah

ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk survei untuk mengidentifikasi persepsi guru Biologi terhadap implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana guru Biologi melihat penerapan kurikulum merdeka di beberapa sekolah di Kabupaten Ogan Ilir. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka di Kabupaten Ogan ilir, empat sekolah di Ogan Ilir tersebut antara lain SMA Negeri 1 Indralaya, SMA Negeri 1 Indralaya Utara, SMA Negeri 1 Tanjung Raja dan SMA Negeri 1 Payaraman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Biologi di empat sekolah serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Biologi kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung pada subjek penelitian, yaitu empat sekolah di Kabupaten Ogan Ilir; Wawancara: Peneliti bertanya kepada responden tentang pendapat mereka tentang penerapan kurikulum merdeka.

Wawancara meliputi 3 komponen

antara lain: a) Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kurikulum Merdeka, b) Persepsi Guru Biologi SMA tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, c) Kendala yang dihadapi Guru Biologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, 3) Data yang didapat dengan wawancara didukung dengan dokumentasi perekam di handphone. Hasil wawancara diterjemahkan dalam bentuk transkrip wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tematik menurut Braun & Clarke (2006). Dengan cara ini, pengalaman dan pemikiran narasumber yang mendasari tindakan mereka dapat dipahami dalam konteks sosial dengan fokus pada materi dan realitas saat ini. Untuk melakukan analisis dengan menggunakan analisis tematik, setiap data yang terkait dikumpulkan dalam sekelompok tema yang mungkin. Selanjutnya, setiap tema ditinjau kembali untuk mengidentifikasi hubungannya, yang digunakan sebagai dasar untuk membuat peta analisis. Berangkat dari peta analisis ini, analisis berulang dilakukan untuk meningkatkan kekhasan setiap tema, memberikan gambaran yang lebih baik tentang hasil analisis, dan memberikan definisi yang jelas dari setiap tema. Terakhir, analisis hubungan antara setiap tema berikutnya dilakukan untuk menghasilkan esensi yang kemudian digunakan sebagai hasil penelitian (Braun & Clarke, 2006). Adapun kisi-kisi instrument pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Guru

No.	Komponen	Indikator
1.	Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kurikulum Merdeka	a. Kesetujuan adanya kurikulum merdeka b. Pemahaman guru tentang karakteristik kurikulum merdeka c. Pendekatan dan model kurikulum merdeka d. Pengajaran sains dengan kurikulum merdeka e. Peran kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa f. Peran kurikulum merdeka terhadap kompetensi abad 21
2.	Persepsi Guru Biologi SMA tentang Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Keterlaksanaan pembelajaran biologi sesuai dengan kurikulum merdeka b. Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran biologi c. Waktu pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan kurikulum merdeka sesuai dengan kurikulum merdeka
3.	Persepsi Guru Biologi SMA tentang kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Kesulitan dalam menyusun modul ajar b. Kesulitan dalam menentukan dan bentuk <i>assessment</i> c. Kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran d. Kesulitan dalam menggunakan platform merdeka mengajar e. Kesulitan dalam menyusun raport intrakurikuler dan raport P5

HASIL

Dari hasil observasi yang kami lakukan di empat sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka di Kabupaten Ogan ilir, empat sekolah di Ogan Ilir tersebut antara lain SMA Negeri 1 Indralaya, SMA Negeri 1 Indralaya Utara, SMA Negeri 1 Tanjung Raja dan SMA Negeri 1 Payaraman. Siswa diberi kebebasan untuk menunjukkan kemampuan dan minat mereka dalam kurikulum merdeka ini. Di sekolah, guru dapat beradaptasi dengan lebih baik dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswanya. Implementasi kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter yang dibuat. Penelitian ini untuk mengidentifikasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di empat sekolah tersebut.

A. Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dinamis dan memberikan sekolah kebebasan untuk menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum secara mandiri. Kurikulum diubah karena perkembangan zaman yang semakin maju dan berubah. Kurikulum ini fleksibel dan dinamis, selalu berubah dan beradaptasi dengan karakteristik siswa untuk membangun kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan. Pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara persepsi guru biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir tentang Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan dan Rangkuman Jawaban Hasil Wawancara Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil Wawancara
1.	Apakah Bapak/Ibu menyetujui adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?	<p>Dari hasil wawancara terhadap beberapa guru tentang apakah para guru menyetujui perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka didapatkan beberapa persepsi dari guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir berbeda-beda tentang kesetujuan adanya kurikulum merdeka dan karakteristik kurikulum merdeka, tersebut seperti yang disampaikan oleh narasumber penelitian berikut ini:</p> <p>“Saya sangat setuju dengan adanya kurikulum merdeka karena lebih mengembangkan bakat siswa sesuai dengan pemahaman kodrat anak selaras dengan pemikiran KI. Hajar Dewantara” (RY). “Saya sangat setuju dengan adanya kurikulum merdeka karena lebih sederhana artinya kurikulum merdeka lebih berkonsentrasi pada materi esensial, sehingga pembelajaran dapat terasa lebih bermakna” (LL). “Kurikulum merdeka pembelajarannya lebih berpusat kepada siswa atau <i>student center</i>, pada kurikulum ini kemampuan minat dan bakat siswa jadi lebih terarah karena adanya pembelajaran berdiferensiasi” (TW).</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru tentang persepsi terhadap kurikulum merdeka semua guru yang diwawancarai memiliki persepsi positif terhadap kurikulum merdeka. Dimana menurut persepsi para guru tersebut kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa sehingga bakat dan minat siswa dapat lebih terarah dan dikurikulum merdeka menyajikan materi-materi esensial sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.</p>
2.	Bagaimana peran model-model pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka disekolah Bapak/Ibu?	<p>Kurikulum merdeka memiliki empat model pembelajaran yang direkomendasikan antara lain <i>Problem Based Learning</i> (PBL), <i>Project Based Learning</i> (PjBL), <i>Discovery Learning</i> (DL) dan <i>Inquiry Learning</i> (IL) dalam pembelajaran Biologi model-model tersebut sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Model-model pembelajaran yang digunakan sangat membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas pada siswa.</p> <p>Dari hasil wawancara terhadap persepsi guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir model-model pembelajaran dan pengajaran sains dalam kurikulum merdeka didapatkan jawaban antara lain: “Adanya beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka sangat berperan penting dalam pembelajaran sains khususnya Biologi, karena dengan penggunaan model-model pembelajaran tersebut siswa jadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar” (WR) “Model model pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka sangat membantu guru dalam kegiatan belajar Biologi dikelas, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut suasana kelas jadi lebih menyenangkan” (YN). “Dalam pengajaran sains khususnya Biologi penggunaan model-model pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka sangat membantu membuat siswa kelas menjadi lebih aktif, dibandingkan dengan metode konvensional atau ceramah” (TR).</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru tentang model-model pembelajaran dan pengajaran sains dalam</p>

		kurikulum merdeka, bahwa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka sangat mendukung dalam pembelajaran Biologi dikelas, siswa jadi lebih aktif dan kreatif dibandingkan pembelajaran dengan metode konvensional.
3.	Bagaimana peran kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa dan terhadap kompetensi abad 21?	<p>Kurikulum merdeka memiliki peranan penting dalam mengasah minat belajar siswa dalam menghadapi kompetensi abad 21 karena pada kurikulum merdeka karena pada kurikulum merdeka menitik beratkan pada pengembangan karakter siswa hal ini sangat relevan sekali dengan pembelajaran abad 21 yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depan seperti keterampilan berfikir kritis, kreativitas dan kolaborasi.</p> <p>Dari hasil wawancara tentang persepsi guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir tentang peran kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa dan terhadap kompetensi abad 21 didapatkan jawaban antara lain:</p> <p>“Adanya kurikulum merdeka yang lebih menekankan kemerdekaan siswa dalam menempuh pendidikan menumbuhkan minat belajar siswa dan dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat melatih kemampuan siswa dalam berkeaktifitas, berkolaborasi yang merupakan bagian dari kompetensi abad 21” (HM).</p> <p>“Adanya pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memberikan ruang kepada siswa untuk lebih mengasah bakat dan minatnya, melalui kegiatan proyek yang terdapat dalam kurikulum merdeka dapat melatih kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di abad 21” (LL).</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru tentang peran kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa dan terhadap kompetensi abad 21 sangat berperan bagi siswa dalam menghadapi tantangan kompetensi abad 21 kurikulum merdeka melalui pembelajaran berpusat pada siswa dan berbasis proyek dapat membantu melatih kemampuan siswa dalam berkeaktifitas, berkolaborasi yang merupakan bagian kecakapan abad 21.</p>

Berdasarkan jawaban dari dari hasil wawancara para guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir tentang persepsi guru terhadap adanya kurikulum merdeka, tanggapan yang diberikan sangat baik dimana guru tersebut sangat setuju dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, sebagian guru juga telah memahami karakteristik yang terdapat pada kurikulum merdeka, peranan beberapa model pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka, serta peran kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa dan terhadap kompetensi abad 21.

B. Persepsi Guru Biologi SMA tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka mengandung makna bahwa merdeka belajar dalam praktek Pendidikan di sekolah haruslah menempatkan peserta didik sesuai subjek bukanlah objek. Pendidikan harus dapat melahirkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan global. Biologi sebagai salah satu Pendidikan sains memiliki peran penting dalam membangun kecakapan dimasa depan, dimana pendidikan sains dapat melatih kemampuan peserta didik dalam keterampilan memecahkan masalah,

inovasi, kreativitas serta memiliki kemampuan berpikir kritis. Kurikulum merdeka memiliki pembagian waktu baik dimana peserta didik tidak hanya ditekankan pada proses pembelajaran intrakurikuler tetapi ada juga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran kurikuler yang

berbasis proyek, yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara persepsi guru Biologi SMA tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yang ada disekolah masing-masing dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Pertanyaan dan Rangkuman Jawaban Hasil Wawancara Persepsi Guru Biologi SMA tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang ada disekolah Bapak/Ibu selama satu tahun terakhir?	<p>Dari hasil wawancara terhadap Persepsi guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah masing-masing antara lain:</p> <p>“Keterlaksanaan pembelajaran Biologi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah kami sudah sangat baik, kurikulum merdeka ini memiliki keunggulan tersendiri, pada kurikulum ini tidak hanya mementingkan nilai akademis saja tetapi juga menekankan akhlak peserta didik melalui kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya kegiatan proyek tersebut dapat menambah semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar, karena pembelajaran menjadi tidak membosankan. Waktu pembelajaran Biologi pada kurikulum merdeka juga jadi lebih efektif karena proses belajar lebih menekankan pada materi-materi esensial, sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu Panjang dan membutuhkan waktu yang lama” (LL).</p> <p>“Implementasi kurikulum merdeka disekolah kami sudah berjalan dengan baik, dimana kurikulum merdeka ini lebih melibatkan peran peserta didik atau Student Center, sehingga peserta didik memiliki ruang untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya, dan dengan adanya jam proyek membuat pembelajaran lebih bermakna karena metode ceramah yang biasanya sering digunakan pendidik, sudah mulai berkurang. Pendidik lebih sering menggunakan model-model pembelajaran yang sering digunakan pada kurikulum merdeka seperti Project Based Learning (PjBL). Walaupun terkadang penggunaan model-model pembelajaran tersebut memiliki keterbatasan waktu” (HM).</p> <p>“Dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah kami sudah cukup baik. Kurikulum merdeka sangat berpihak kepada siswa dimana dalam kurikulum merdeka terdapat analisis diagnostik melalui pembelajaran berdiferensiasi, dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi tersebut peserta didik merasa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka disekolah kami, karena peserta didik merasa bahwa kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kemampuan pola belajar yang mereka miliki. Waktu pelaksanaan pembelajaran ada kurikulum merdeka</p>

		<p>juga tidak monoton hanya diruang-ruang kelas saja tetapi ada juga jam proyek yang dapat mengasah kreativitas peserta didik” (ED).</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah selama satu tahun terakhir di sekolah masing-masing yaitu keterlaksanaan pembelajaran Biologi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah sudah sangat baik, dimana Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk menjadi lebih inovatif. dan dapat berkolaborasi karena ada kegiatan P5 didalamnya, pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran dan materi esensial yang diberikan juga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.</p>
--	--	---

Berdasarkan jawaban dari dari hasil wawancara para guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka disekolah masing-masing selama satu tahun terakhir, tanggapan yang diberikan sangat baik dimana implementasi kurikulum merdeka disekolah para guru tersebut sudah berjalan sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum merdeka.

C. Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Selain berbagai keuntungan yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka, terdapat juga masalah yang harus diatasi dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam implementasi kurikulum merdeka pemerintah sudah menyiapkan platform merdeka mengajar dimana didalam platform tersebut sudah banyak sekali tersedia berbagai modul ajar dari beberapa konten pembelajaran yang merupakan contoh dari beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolahnya. Namun walaupun sudah tersedia platform merdeka

mengajar yang sudah disiapkan pemerintah. Tenaga pendidik masih memiliki kendala dalam mengakses platform merdeka mengajar tersebut, terutama guru-guru didaerah terpencil yang terkadang memiliki kendala pada sinyal, sehingga susah untuk mengakses platform merdeka mengajar. Selain kesulitan dalam mengakses platform merdeka mengajar, pendidik terkadang memiliki kendala dalam menyusun modul ajar, masih ada pendidik yang kesulitan dalam menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.

Selain dalam mengakses platform merdeka mengajar dan pembuatan modul ajar ada juga pendidik yang mengalami kesulitan dalam menentukan assessment dan pengisian raport baik raport intrakurikuler maupun raport P5. Karena mengingat implementasi kurikulum merdeka ini masih sangat baru digunakan jadi baik tenaga pendidik maupun peserta didik masih dalam tahap penyesuaian. Dibutuhkan banyak pelatihan bagi pendidik sehingga dapat mengurangi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara persepsi guru Biologi SMA tentang kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 4. Pertanyaan dan Rangkuman Jawaban Hasil Wawancara Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka yang ada di sekolah Bapak/Ibu mengajar?	<p>Dari hasil wawancara tentang persepsi guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah masing-masing antara lain:</p> <p>“Karena implementasi kurikulum merdeka merupakan tahun pertama dilaksanakan di sekolah kami, sebagai guru Biologi kami memiliki beberapa kendala diantaranya, kesulitan dalam menyusun modul ajar walaupun memang terdapat beberapa contoh modul ajar dari berbagai konten materi sudah tersedia di platform merdeka mengajar, kami terkadang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan konten yang terdapat didalam modul agar sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah kami. Kesulitan yang lain adalah sulitnya mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka karena keterbatasan waktu. Karena sintak dalam model pembelajaran terlalu Panjang sehingga waktu yang digunakan kurang” (RY)</p> <p>“Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah kami antara lain kesulitan dalam penyusunan raport baik raport intrakurikuler maupun raport P5, karena instrument raport kurikulum 2013 berbeda dengan raport kurikulum merdeka, sehingga butuh penyesuain dalam pengisian raport pada kurikulum merdeka ini. Selain dalam pengisian raport ada lagi kesulitan berikutnya yaitu sulitnya mengakses platform merdeka mengajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah karena kendala sinyal yang ada di daerah kami kadang tidak begitu kencang. Masih ada kesulitan dalam penyusunan modul ajar karena pelatihan implementasi kurikulum merdeka jarang kami ikuti” (TR).</p> <p>“Beberapa kendala yang dihadapi selama satu tahun ini sekolah kami mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya kesulitan dalam penyusunan modul ajar karena waktu pelatihan yang singkat membuat beberapa pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Kesulitan berikutnya waktu menggunakan beberapa model pembelajaran yang dirasa kurang karena sintak dari model pembelajaran yang cukup Panjang membuat waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar dirasa masih kurang. Masih ada beberapa pendidik masih belum memahami dalam pengisian raport kurikulum merdeka baik raport intrakurikuler maupun rapor P5” (HY).</p> <p>Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara tentang persepsi guru Biologi SMA di Kabupaten Ogan Ilir tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah masing-masing ditemukan beberapa kendala seperti kesulitan dalam menyusun modul ajar, kesulitan dalam menentukan dan bentuk assessment, kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran, kesulitan dalam menggunakan platform merdeka mengajar serta kesulitan dalam menyusun raport intrakurikuler dan raport P5.</p>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain kesulitan dalam menyusun modul ajar karena umumnya para guru tersebut hanya mengikuti pelatihan satu sampai tiga kali dalam satu tahun tanpa pendampingan sehingga masih ada guru yang belum memahami secara menyeluruh bagaimana menyusun modul ajar yang benar. Kemudian guru mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk assessment karena masih ada beberapa guru kurang memahami cara menentukan asesmen dalam kurikulum merdeka, melaksanakan model-model pembelajaran karena waktu yang dirasa masih kurang efektif untuk menerapkan model-model pembelajaran tersebut, penggunaan platform merdeka mengajar masih ada beberapa sekolah yang terkendala jaringan sehingga sulit mengakses platform merdeka mengajar dan masih ada beberapa guru yang mengalami kendala dalam menyusun raport intrakurikuler dan raport P5, dikarenakan implementasi kurikulum baru satu tahun terakhir dilaksanakan di sekolah jadi masih ada beberapa guru yang belum begitu memahami bagaimana cara penyusunan raport intrakurikuler dan raport P5 tersebut.

PEMBAHASAN

A. Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kurikulum Merdeka

Guru yang mendukung kurikulum merdeka mengatakan bahwa itu mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran mandiri siswa karena kurikulum memberi mereka lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam merencanakan dan mengembangkan pelajaran (Muzharifah dkk., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di empat sekolah di Kabupaten Ogan Ilir mengenai persepsi guru Biologi terhadap Kurikulum Merdeka didapatkan hasil bahwa para guru memiliki

persepsi yang sangat baik terhadap kurikulum merdeka. Para guru memahami makna esensial dari kurikulum merdeka. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara, guru memiliki pemahaman yang baik tentang merdeka belajar, pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun pemahaman tentang pengurangan konten dalam pembelajaran serta adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dikenal dengan istilah P5.

B. Persepsi Guru Biologi SMA tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka yang sudah berjalan memungkinkan guru untuk menyesuaikan diri dengan proses. Teknologi untuk guru sudah bukan hal yang baru; hanya perlu diperbarui terus untuk memenuhi kebutuhan dan karakter siswa. (Mayasari & Arusliadi, 2023).

Para guru partisipan mendukung adanya implementasi kurikulum merdeka, yang sudah terlaksana kurang lebih 1 tahun di sekolah mereka. Keterlaksanaan pembelajaran Biologi sudah sesuai dengan kurikulum merdeka, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka juga sudah cukup baik dan waktu pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka karena materi yang diberikan merupakan materi-materi yang esensial sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka.

C. Persepsi Guru Biologi SMA tentang Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kendala yang dikhawatirkan guru salah satunya pengembangan perangkat pembelajaran untuk guru belum maksimal dan pelaksanaan pembelajaran yang

kadang tidak konsisten. (Athifah Muzharifah dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maningsih & Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, guru membutuhkan perangkat pembelajaran untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Para guru partisipan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik, Namun, kegiatan belajar mengajar biologi yang sesuai dengan kurikulum merdeka tidak dapat diterapkan oleh semua guru yang terlibat dalam penelitian ini, karena beberapa guru masih menghadapi kendala dalam menyusun modul ajar, menyusun assessment, pelaksanaan model-model pembelajaran dalam kegiatan belajar, penggunaan platform merdeka mengajar dan kesulitan dalam menyusun raport intrakurikuler maupun penyusunan raport P5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di empat sekolah di Kabupaten Ogan Ilir mengenai persepsi guru Biologi terhadap Kurikulum Merdeka didapatkan kesimpulan yang positif terhadap kurikulum merdeka. Guru menyambut baik perubahan kurikulum dan guru memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka karena sudah mendapatkan beberapa kali pelatihan.

Persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka dimasing-masing sekolah juga baik. Dimana kurikulum merdeka sangat membantu guru dalam keterlaksanaan pembelajaran Biologi disekolah. Para guru juga mengalami beberapa kendala dalam mengimplementasikan kurikulum salahsatunya kesulitan dalam pembuatan modul ajar, kesulitan dalam menentukan assessment dan masih banyak beberapa kendala lainnya yang dirasakan suli bagi para guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan pelatihan tentang

kurikulum merdeka perlu dimaksimalkan lagi dengan menyertakan program pendampingan yang berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat secara konsisten menerapkan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar.

SARAN

Saran yang akan diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakan pendampingan secara intensif dan berkala, sehingga dapat memudahkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Untuk para guru teruslah menambah wawasan dengan cara meningkatkan kompetensi agar tidak tertinggal dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Manfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan. Setiap kali pemerintah memiliki kebijakan yang baik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Ikutilah dengan benar, jalani dengan ikhlas dan teruslah kembangkan kompetensi agar memudahkan kita dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Almarisi, A. 2023. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1):111-117
- Braun, V., & Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2):77-101.
- Gusmawan, D., & Herman, T. 2023. Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1):83-92.
- Kendikbud. 2022. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis*

- Pembelajaran*. Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. 2022. Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1):738–748.
- Maningsih, S. A., & Fitriani, A. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Bantuan Digital Mind Maps Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sman 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Bioedukasi*. 14(1).
- Mayasari, A., & Arusliadi, H. 2023. *Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Era Digital di SMA Negeri 4 Banjarmasin*.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. 2021. Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1):675–685.
- Mabsutsah, N. & Yushardi, 2022. Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2):205-213.
- Muchsin, A., Sriyati, S., & Solihat, R. 2023. Identifikasi Indigenous Knowledge Suku Sasak Sebagai Upaya Pengembangan Pembelajaran Biologi Untuk Mendukung Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2):330.
- Mursyid, A., C. F. Ahmad, A. K. Dewi, & A. Y. Tianti. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1): 173–187.
- Muzharifah, A., I. Ma'alina, P. Istianah, & Y. N. Lutfiah. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2): 161–184.
- Permanasari, A. 2022. *Merdeka Belajar Dalam Konteks Pendidikan Sains*. Bahan Ajar Prodi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pakuan.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1):58–64.
- Prihatini, A. & Sugiarti. 2022. Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Special Edition: Lalonget III:58–70.